

**PERANAN REMAJA MASJID NURUL AMAN DALAM MEMBINA  
KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DUSUN XII DESA BANDAR KHALIPAH  
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN  
KABUPATEN DELI SERDANG  
SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

**ASMAWI  
NIM: 12114005**

**Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

**PERANAN REMAJA MASJID NURUL AMAN DALAM MEMBINA  
KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DUSUN XII DESA BANDAR KHALIPAH  
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN  
KABUPATEN DELI SERDANG  
SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

**ASMAWI  
NIM: 12114005**

**Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. Lahmuddin, M. Ed.  
NIP. 19620411 198902 1 002**

**Elfi Yanti Ritonga, MA.  
NIP. 19850225 201101 2 022**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 7( tujuh ) Exp.  
Hal : Skripsi  
An. Asmawi

Medan, 15 April 2019  
Kepada Yth:  
Bapak Dekan Fakultas  
Dakwah dan Komunikasi  
UIN SU  
Di-  
Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan Skripsi mahasiswa An. Asmawi yang berjudul; Peranan Remaja Masjid Nurul Aman Dalam Membina Keagamaan Masyarakat Di Dusun XII Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, kiranya saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan Skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalam

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Lahmuddin, M. Ed.  
NIP. 19620411 198902 1 002

Elfi Yanti Ritonga, MA.  
NIP. 19850225 201101 2 022

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asmawi

Nim : 12.11.4.005

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Peranan Remaja Masjid Nurul Aman Dalam Membina Keagamaan Masyarakat Di Dusun XII Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan institut batal saya terima.

Medan, 15 April 2019

Yang membuat pernyataan

Asmawi

Nim: 12.11.4.005

## **ABSTRAK**

Nama : Asmawi

Nim/Prodi : 12.11.4.005/BPI

Judul Skripsi : Peranan Remaja Masjid Nurul Aman Dalam Membina Keagamaan Masyarakat Di Dusun XII Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Pembimbing I : Prof. Dr. Lahmuddin, M. Ed.

Pembimbing II : Elfi Yanti Ritonga, MA.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program yang dilaksanakan Remaja Masjid Nurul Aman di Dusun XII Desa Bandar Khalipah, serta mengetahui pelaksanaan program yang dilakukan dalam membina keagamaan Masyarakat, serta hambatan-hambatan yang dihadapi dalam menjalankan program Masyarakat tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu dengan meneliti program yang ada di remaja Masjid membina keagamaan masyarakat baik diluar maupun di lingkungan sekitaran Masjid agar menjadi masyarakat tidak lupa dan tetap selalu takwa kepadanya. Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara (*Interview*) secara mendalam dengan mengadakan tanya jawab terhadap sumber data, sesuai dengan pembahasan yang akan diteliti. Sementara observasi digunakan untuk memperkuat hasil dari wawancara yang diperoleh dari responden ataupun informan peneliti. Adapun program yang dilaksanakan Remaja Masjid Nurul Aman dalam Membina Masyarakat untuk menyadarkan masyarakat penting menanam nilai-nilai Agam Islam di dusun XII desa bandar khalipah dengan mengadakan program kegiatan keagamaan untk membina masyarkat, salah satu program Remaja Masjid ini yaitu safari ramadhan, safari ramadhan ini di adakan pada bulan ramadhan. penghambatan yang di hadapi Remaja Masjid yaitu kurangnya sumber dana untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan remaja. Maka dari hal kegiatan remaja lancar terlaksanakan remaja mendapatkan respon yang positif bagi masyarakat kehadiran remaja dengan kegiatan-kegiatan keagamaan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur disampaikan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peranan Remaja Masjid Nurul Aman Dalam Membina Keagamaan Masyarakat Di Dusun XII Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”.

Sholawat beserta salam kepada baginda Rasulullah saw yang telah membawa kita dari zaman gelap gulita menuju zaman yang terang benderang, dari zaman jahiliyah menuju zaman yang dipenuhi dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan dan alami pada saat ini. Penulisan skripsi ini di selesaikan dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memenuhi gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Dalam proses penulisannya, penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik itu moral maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag, selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Soiman, MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara. Bapak Drs. Efi Brata Madya, M.Si, selaku wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara. Bapak Drs. Abdurrahman, M.Pd, selaku wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, dan Bapak Dr. Muhammad Husni Ritonga, MA, selaku wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.
3. Bapak Sawaluddin Nasution, MA, selaku ketua Jurusan serta Ibu Elfi Yanti Ritonga, MA, selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
4. Dr. Zainal Arifin, MA, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing Penulis selama masa perkuliahan.
5. Prof .Dr. Lahmuddin, M. Ed, selaku Dosen pembimbing I serta Ibu Elfi Yanti Ritonga, MA, selaku Dosen pembimbing II yang telah berkenan membimbing dengan ikhlas meluangkan waktu, untuk memberikan pengarahan hingga terselesainya skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama dibangku perkuliahan.

7. Para staf Bagian Umum Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberi kemudahan kepada penulis dalam hal surat-menyurat.
8. Bapak Joko Susanto dan Bapak Suriadi S. Ag, S.Pi, selaku ketua BKM Masjid dan Pembina Remaja sebagai penelitian, Peranan Remaja Masjid Nurul Aman Dalam Membina Keagamaan Masyarakat di Dusun XII Desa Bandar Khalipah tersebut, serta arahan dan motivasi yang diberikan kepada penulis.
9. Kepada kedua orang tua penulis, Ibunda Saleha dan Ayahanda Anwar (Alm) yang selalu setia mendoakan dan memotivasi baik moral maupun material yang telah membekali penulis sejak kecil sampai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Istri dan anakku tersayang dan saudara kerabat, Mahyar Margolang S.sos.I, Salsabila El-Haqq. Abangda Salianto M.Psi, kakakku Mari Ulfa yang telah banyak membantu dan mendoakan penulis.
11. Teman-temanku mahasiswa jurusan BPI/PMI angkatan 2011 yang telah banyak memotivasi penulis. Kepada Raudhatul Akmal, Muhammad Paisal, Mahyar MArgolang, Muhammad Azmi Akbar yang selalu siap mendengarkan dan mencari solusi setiap permasalahanku.

Atas keterbatasan kemampuan penulis dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini, diharapkan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran

demi kesempurnaan hasil penelitian ini. Kiranya hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat member sumbangsih dalam meningkat kualitas pendidikan di negeri ini. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Medan, 15 April 2019

Hormat saya,

ASMAWI

NIM. 12114005

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Batasan Istilah .....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Peranan .....	11
1. Pengertian Peranan .....	11
2. Jenis-Jenis Peranan.....	13
B. Remaja Masjid.....	14
1. Pengertian Masjid.....	14
2. Tujuan Organisasi Masjid.....	16
3. Peran dan Fungsi Remaja Masjid.....	17
4. Program-Program Kegiatan Remaja Masjid.....	21
C. Membina Keagamaan Masyarakat .....	22
1. Membina Keagamaan.....	22

2. Asal-Usul Agama Menurut Agama Islam .....	23
3. Fungsi Agama Bagi Manusia .....	24
4. Tujuan Agama .....	25
5. Pengertian Masyarakat .....	26
D. Kajian Terdahulu.....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Sumber Data.....	34
D. Informana Penelitian .....	34
E. Teknik Analisis Data.....	35
F. Analisis Data .....	36
<b>BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
A. Temuan Umum.....	38
1. Sejarah Remaja Masjid Nurul Aman.....	38
2. Visi, misi, dan tujuan Remaja Masjid Nurul Aman. ....	39
3. Keberadaan Remaja Masjid Nurul Aman.....	40
4. Profil Lokasi Penelitian .....	42
B. Temuan khusus.....	43
1. Peranan Remaja Dalam Membina Kagamaan Masyarakat .....	43
2. Pelaksanaan Pogram-Program Remaja Masjid Dalam Kegiatan Keagamaan .....	49

3. Kendala-kendala Remaja Masjid KARIMNA Dalam Membina Keagamaan	
.....	56
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran-Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>DAFTAR WAWANCARA.....</b>	<b>64</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>65</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa yang paling menentukan masa depan karena masa remaja hanya satu kali dalam kehidupan, jika seorang remaja merasa pentingnya masa-masa ini maka seorang remaja akan merasa betapa berharganya dan peluang yang sangat pesat untuk meraih cita-cita yang di angan-angankannya hanya sekali yakni pada masa remaja.

Masa remaja yang digunakan untuk beribadah dan mengabdikan kepada Allah maka lama kelamaan akan membentuk kepribadian yang shaleh bagi pelakunya karena masa-masa itulah manusia memiliki hati yang lembut (*sensitif*), sesuatu yang dibiasakan pada masa ini akan terus membekas hingga masa dewasanya kelak.

Remaja merupakan kelompok manusia yang penuh potensi, perlu diketahui bahwa pada saat ini kelompok remaja Indonesia berjumlah kurang lebih sepertiga dari penduduk bumi tercinta ini. Kelompok yang penuh potensi, penuh semangat patriotis, dan sebagai penerus generasi bangsa.<sup>1</sup>

Dakwah Islami senantiasa menuntut keterlibatan umat Islam seluruhnya untuk dapat menyemarakkan dakwah melalui masjid atau majelis-majelis ta'lim yang ada di masyarakat. Apabila seluruh umat Islam bersatu dan senantiasa dapat melaksanakan ajaran Islam secara bersama-sama dari golongan tua, muda, kaya, miskin, maka akan dapat membentuk perilaku atau akhlak yang sesuai dengan anjuran syariat Islam.

---

<sup>1</sup>Andi Mapiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 12.

Melihat keberadaan para remaja yang berada di sekitar daerah masjid yang ada di masyarakat dengan membentuk suatu organisasi Remaja Masjid Nurul Aman dinilai akan membawa pengaruh dalam kehidupan beragama masyarakat. Karena remaja masjid merupakan suatu organisasi remaja Islam di masyarakat yang mempunyai aspiratif dan representatif. Aspiratif adalah mereka mampu mengemban amanat hati nurani umat, menjaga norma-norma yang ada di masyarakat (dengan melaksanakan ajaran Islam dengan baik), sedangkan representatif adalah mewaliki generasinya sebagai pilar yang membela tegaknya ajaran Ilahi diseluruh bumi. Remaja masjid yang memahami potensi dalam organisasinya akan ikut serta memikirkan masa depan umat Islam, bertanggungjawab terhadap prospek perkembangan syiar Islam di masa yang akan datang.<sup>2</sup>

Dengan adanya remaja masjid yang turut berjuang menyumbang tenaga dan pikirannya untuk memajukan kualitas agama Islam yang di miliki masyarakat dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat Islami, seperti: *yasin tahlil*, pengajian rutin, santunan anak yatim, wisata *qolbu*, dan *khotmil qur'an*. Maka, lama kelamaan masyarakat akan merasakan dalam dirinya butuh dengan kegiatan bersifat keagamaan tersebut untuk meningkatkan keimanannya kepada Allah. Semua kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid masuk dalam jenis pendidikan non formal yang dapat mengarah pada pembinaan kehidupan beragama di masyarakat Islam.

Sebagai makhluk sosial manusia terus belajar dan bekerja untuk mengatasi berbagai masalah kehidupan dan memenuhi kebutuhan hidup. Segala aktivitas yang

---

<sup>2</sup>Umar Jaeni, *Panduan Remaja Masjid*, (Surabaya: CV. Alfa Surya Grafika, 2003), hlm. 1.

dilakukan manusia tidak terlepas dari berhubungan antara satu individu dengan individu lainnya sehingga terjadi interaksi sosial. Selain sebagai makhluk sosial, manusia juga merupakan individu yang sempurna baik secara fisik maupun psikis.

Berdasarkan teori psikologi tahapan perkembangan individu dimulai sejak dalam kandungan, bayi, kanak-kanak, remaja hingga dewasa. Setiap periode tahapan perkembangan individu memiliki keunikan tersendiri yakni pertumbuhan fisik. Pertumbuhan fisik manusia pada dasarnya merupakan perubahan fisik dari kecil atau pendek menjadi besar dan panjang, yang prosesnya terjadi sejak lahir, remaja hingga menjadi dewasa.<sup>3</sup>

Melewati periode perkembangan remaja ini banyak tugas perkembangan harus diselesaikan. Salah satu tugas perkembangan remaja adalah memiliki kemampuan berinteraksi sosial agar mampu menyampaikan ide, gagasan dan pemikirannya kepada orang lain baik secara individu maupun kelompok.

Indonesia sebagai negara dengan populasi penduduk muslim terbesar di dunia tentu memiliki generasi-generasi muda sebagai tonggak perjuangan Islam kedepan yang saat ini berada dalam tahap usia remaja. Remaja Islam sebagai generasi penerus perjuangan dakwah harus memiliki kemampuan interaksi sosial yang baik dalam hal bermasyarakat maupun berorganisasi untuk kemajuan dakwah Islam di Indonesia. Sebagai wadah untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial dan kepemimpinan, para remaja Islam dapat mengembangkannya dalam sebuah organisasi yakni remaja masjid.

---

<sup>3</sup>Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), hlm. 19.

Adanya organisasi remaja masjid merupakan suatu sarana untuk mempererat tali silaturahmi dalam interaksi sesama remaja maupun pergaulan pada masyarakat. Organisasi remaja masjid pada umumnya memiliki banyak peranan yang diperankan oleh remaja-remaja yang peduli dan aktif terhadap situasi dan kondisi masyarakat dilingkungannya khususnya tentang masalah keagamaan. Pada saat ini banyak persoalan baru yang muncul di masyarakat sehingga remaja masjid menjadi salah satu organisasi sangat penting meningkatkan kembali keagamaan yang peranannya lebih difokuskan pada bimbingan akhlak dan moral kepada remaja di sekitarnya maupun pembinaan masyarakat pada umumnya .

Organisasi Pemuda Remaja Masjid merupakan bagian organisasi tidak terpisah dari keberadaan masjid, karena memang masjid merupakan bagian dari organisasi masjid itu sendiri. Keberadaan remaja masjid memberikan warna tersendiri bagi pengembangan masjid dan diharapkan bisa menjadi motor pengembangan pendidikan Islam yaitu dengan menjadikan masjid sebagai wadah pusat aktivitas umat Islam.

Secara faktual para pemuda memiliki peran, masa depan suatu bangsa terletak di tangan pemuda karena generasi mudanya sebab merekalah yang akan menggantikan generasi sebelumnya dalam memimpin bangsa. Oleh karena itu, generasi muda perlu diberi bekal berupa ilmu pengetahuan yang sesuai dengan tuntunan zaman.<sup>4</sup> Jika remaja Islam baik dan terdidik dengan adab-adab Islam maka merekalah yang akan menyebarkan dan mendakwahkan kebaikan Islam serta menjadi nakhoda umat ini yang akan mengantarkan mereka kepada kebaikan dunia dan akhirat.

---

<sup>4</sup>Mawardi, *IAD, ISD, IBD*, (Bandung: CV. Pusta Setia, 2002), hlm. 230.

Remaja masjid ini merupakan perkumpulan pemuda masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid. Hal ini sangat perlu dan mutlak keberadaannya dalam menjamin estafet makmurnya suatu masjid sehingga fungsi dinamika masjid itu sendiri dapat dipertahankan keeksistensinya. Remaja masjid sebagai agen strategis dalam pemberdayaan umat perlu dibekali keilmuan dan keterampilan yang dibutuhkan sebagai dasar untuk mencapai tujuan.

Peranan remaja masjid sangat penting merupakan organisasi yang memikirkan perkembangan Islam. Remaja masjid memegang peranan dalam penyebaran budaya Islam. Melalui remaja masjid secara bertahap dapat menanamkan nilai-nilai Islam pada anak-anak, sehingga dapat membentengi generasi Islam dalam setiap aktivitasnya. Eksistensi remaja masjid dalam pelaksanaan pembinaan kepada anak-anak dapat mengarahkan generasi muda Islam untuk mengenal diri mereka sebagai muslim dan lingkungan dimana mereka berada. Melalui remaja masjid kita bisa memotivasi dan membantu anak-anak sebagai generasi muda Islam untuk menggali potensi serta memotivasi mereka dengan mengadakan kegiatan untuk menampilkan kreatifitas mereka. Melalui organisasi tersebut, mereka memperoleh lingkungan yang Islami serta dapat mengembangkan kreativitas.

Keberadaan remaja masjid saat ini telah menjadi salah satu wadah favorit kegiatan remaja muslim dan umumnya dapat dijumpai di daerah kota-kota besar. Meskipun keberadaannya masih terdapat hambatan, baik dari segi pola pengkaderan, program kerja maupun pengelolaan organisasi. Namun hambatan tersebut, secara umum masyarakat sudah dapat menerima atas kehadirannya. Remaja masjid kini telah

menjadi suatu fenomena bagi kegairahan para remaja muslim dalam mengkaji dan mendakwahkan Islam di Indonesia. Pada dasarnya dakwah Islam yang dilakukan oleh generasi muda Islam bukan merupakan suatu hal yang baru. Remaja masjid dapat membina para anggotanya dan masyarakat melalui kegiatan keagamaan agar beriman, berilmu, dan beramal shaleh dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT untuk mencapai keridhaan-Nya.

Kehidupan masyarakat modern dewasa ini tidak terlepas dari perkembangan dan kemajuan teknologi yang mewarnai aktivitas sehari-hari masyarakat. Tidak dapat dipungkiri perkembangan era digital memberi dampak positif dalam memudahkan kegiatan sehari-hari masyarakat seperti pekerjaan, komunikasi, dakwah, ibadah dan lain sebagainya.

Kemajuan teknologi informasi juga memberi dampak negatif terhadap perilaku masyarakat seperti kejahatan yang semakin meningkat dengan memanfaatkan aplikasi *smartphone*, maraknya pornografi, prostitusi online, *game addiction*. Lebih dari itu perkembangan teknologi informasi juga menyebabkan individu menjadi lalai untuk mengembangkan diri dan menjadi malas atau menunda-nunda pekerja. Sehingga menyebabkan masyarakat enggan dan menjadi jauh dari aktivitas keagamaan, seperti tidak shalat lima waktu baik di rumah maupun ke masjid, kurangnya kepedulian sosial dengan bersedekah ataupun membayar zakat, dan kurang keinginan untuk mempelajari Islam lebih dalam.

Kesibukan masyarakat dalam bekerja terkadang tidak memiliki waktu untuk bersilaturahmi dengan jiran tetangga. Padahal dengan shalat berjamaah di masjid,

mengikuti pengajian dan aktivitas keagamaan lainnya dapat menanamkan nilai-nilai moral dan menjadi wadah silaturahmi masyarakat. Hal inilah yang menyebabkan kehidupan masyarakat jauh dari hubungan dengan Allah SWT dan hubungan sesama manusia.

Remaja Masjid Nurul Aman Dusun XII Desa Bandar Khalipah Kecamatan Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang memiliki berbagai macam program kegiatan baik keagamaan maupun sosial dalam pembinaan masyarakat agar dalam peningkatan aktivitas keagamaan dan mencegah perilaku menyimpang yang melanggar norma agama, hukum dan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka penulis menetapkan penelitian skripsi dengan judul “Peranan Remaja Masjid Nurul Aman Dalam Membina Keagamaan Masyarakat Di Dusun XII Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasar pada latar belakang masalah di atas, maka penulis menarik beberapa permasalahan yang merupakan problema sebagai titik tolak dari pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Peranan Remaja Masjid Dalam Membina Keagamaan Masyarakat di Dusun XII Desa Bandar Khalipah?
2. Apa saja program-program Remaja Masjid Dalam Membina Keagamaan Masyarakat di Dusun XII Desa Bandar Khalipah?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Remaja Masjid Dalam Membina Keagamaan Masyarakat di Dusun XII Desa Bandar Khalipah?

### **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya makna dan menafsirkan dalam memahami istilah yang dipergunakan dalam judul ini, maka penulis memberikan batasan istilah, adapun batasan istilah yang dimaksud adalah:

1. Peranan yaitu fungsi, bagian kedudukan.<sup>5</sup> Peranan yang dimaksud adalah fungsi kedudukan di Masjid Remaja Dalam Membina Keagamaan Masyarakat di Dusun XII.
2. Remaja Masjid adalah perkumpulan pemuda masjid.<sup>6</sup> Pemuda remaja masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid khususnya di Masjid Nurul Aman di dusun XII.
3. Masjid Nurul Aman, yakni terletak jalan masjid di Dusun XII Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Masjid Nurul Aman merupakan yang didirikan dari tanah wakaf untuk dijadikan tempat ibadah.
4. Membina Keagamaan Masyarakat dapat diartikan agar meningkatkan kesadaran masyarakat dan ikut serta dalam keterampilan remaja dalam mempersiapkan diri menjadi generasi pembangunan yang lebih baik. Dengan demikian, lenyaplah

---

<sup>5</sup>Achmad Maulana, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Jakarta: Sandro Jaya, 2009), hlm. 301.

<sup>6</sup>Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm. 71.

anggapan sebagian masyarakat terhadap kaum muda yang negatif.<sup>7</sup> Maka dari itu, pembangunan dilakukan remaja didukung masyarakat dan memberikan kepercayaan yang positif terhadap generasi muda atau remaja masjid.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana dampak positif dari Peranan Remaja Masjid Nurul Aman Dalam Membina Keagamaan Masyarakat di Dusun XII Desa Bandar Khalipah.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program-program Remaja Masjid Nurul Aman Dalam Membina Keagamaan Masyarakat di Dusun XII Desa Bandar Khalipah.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambatan Remaja Masjid Nurul Aman Dalam Membina Keagamaan Masyarakat di dusun XII Desa Bandar Khalipah.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Dari penulisan skripsi ini, diharapkan dapat berguna bagi para pembaca yaitu bagi penulis pribadi dan lembaga yang menjadi subjek peneliti:

1. Secara akademis penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dalam keilmuan dibidang Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam.
2. Secara Praktis berguna sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi lembaga yang diteliti yaitu Masjid Nurul Aman Dusun XII Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

---

<sup>7</sup>*Ibid*, hlm. 233.

3. Sebagai perbandingan pada penelitian selanjutnya agar melakukan penelitian yang lebih mendalam pada waktu dan tempat yang lain.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pemahaman terhadap pembahasan dalam yang berkaitan secara sistematika antara satu dengan yang lainnya.

Bab I Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka yang meliputi: Pengertian peranan, jenis-jenis peranan, pengertian remaja masjid, tujuan remaja masjid, peran dan fungsi remaja masjid dan membina keagamaan masyarakat, kajian terdahulu.

Bab III Metodologi Penelitian yang digunakan: jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab VI Hasil Penelitian yang berisikan tentang temuan umum dan temuan khusus, lokasi penelitian, peranan remaja dalam membina keagamaan, pelaksanaan program-program, dan kendala-kendala remaja masjid.

Bab V Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Peranan Remaja**

##### **1. Pengertian Peranan**

Peranan berasal dari kata “peran” yang berarti seperangkat alat yang diharapkan oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Pengertian kata “orang” disini meliputi “orang” dalam pengertian manusia, dan lembaga, badan hukum.<sup>8</sup> Pengertian lain menurut Soekanto bahwa peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status) seseorang. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia menjalankan suatu peranan.<sup>9</sup>

Peranan tidak lepas hubungannya dengan kedudukan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan. Karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Ada beberapa tentang pengertian peran seperti dikemukakan diatarannya:

---

<sup>8</sup>KBBI, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), ed. Ke-2, hlm. 5.

<sup>9</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Surabaya: Raja Wali Pers, 1990), h. 268.

Munir dan Wahyu Ilahi dalam bukunya manajemen dakwah bahwa peranan dimaksudkan sebagai suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu.<sup>10</sup>

Menurut Biddle dan Thomas, peranan adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Misalnya dalam keluarga, perilaku ibu dalam keluarga diharapkan bisa memberi anjuran, memberi penilaian, memberi sanksi dan lain-lain. Kalau peran ibu digabungkan dengan peran ayah maka menjadi peran orang tua dan menjadi lebih luas sehingga perilaku-perilaku yang diharapkan juga menjadi lebih beraneka ragam.<sup>11</sup>

Menurut Achmad, Wazir, peranan dapat diartikan keterlibatan seseorang secara sadar kedalam interaksi sosial dan situasi tertentu. Dengan artian, seseorang bisa berperan apabila bisa menemukan dirinya dalam kelompok, melalui berbagai proses keterlibatan dengan orang lain dalam hal nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, kepatuhan, dan tanggung jawab bersama.<sup>12</sup>

Peranan adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan

---

<sup>10</sup>Munir, M. Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. 239.

<sup>11</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 224-225.

<sup>12</sup>*Ibid*, hlm. 230.

fungsi sosialnya.<sup>13</sup> Dalam masalah peranan sering dibedakan dalam peranan sosial dan peranan individual, yaitu:

- a. Peranan sosial, peranan sosial adalah pengharapan-pengharapan kemasyarakatan (sosial) tentang tingkah laku dan sikap yang dihubungkan dengan status tertentu tanpa mengharapkan kekhususan orang yang mendukung status itu.
- b. Peranan perseorangan (individual), peranan individual adalah pengharapan-pengharapan tingkah laku di dalam status tertentu yang berhubungan erat dengan sifat-sifat khusus dari individu-individu itu sendiri. Dapat dikatakan bahwa peranan sosial itu merupakan suatu bagian normal, dimana bagian itu sesuai dengan status individu dalam situasi tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peranan adalah tugas yang dilakukan individu berdasarkan wewenang yang ia pegang dalam menjalankan aktivitas sebuah organisasi.

Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Orang yang bersangkutan akan menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya. Hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat (*social-position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada

---

<sup>13</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 106.

organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.

### **1. Jenis-Jenis Peranan**

Peranan berdasarkan jenis-jenisnya dapat diklasifikasikan beberapa macam, antara lain:

- a. Peranan yang diharapkan (*Expected Roles*) dan peranan yang disesuaikan (*Aktual Roles*).
- b. Peranan bawaan (*Ascribed Roles*) dan peranan pilihan (*Achieved Role*).
- c. Peranan kunci (*Key Roles*) dan peranan tambahan (*Supplementary Roles*).
- d. Peranan golongan dan peranan bagian.
- e. Peranan tinggi, peranan menengah, peranan rendah.<sup>14</sup>

## **B. Remaja Masjid**

### **1. Pengertian Remaja Masjid**

Remaja disebut juga “*adolescence*” yang berasal dari bahasa latin “*adolescere*” kata bendanya *adolescentia* yang berarti remaja bertumbuh dewasa. Bangsa primitif cenderung memandang remaja tidak berbeda dengan masa dewasa.

Masa remaja secara umum dibagi menjadi dua yaitu remaja awal dan remaja akhir. Masa remaja awal mulai 12-13 tahun sampai usia 16-17 tahun. Remaja akhir terentang dari usia 16-17 tahun sampai 18 tahun. Akhir masa remaja tidak sama

---

<sup>14</sup>Sucipto. Hendro, *Sosiologi Sistemik* (Yogyakarta: Kanisius, 1989), hlm. 185-189.

pada setiap ahli psikologi, sebab masa remaja berakhir sesuai dengan tuntunan menjadi dewasa dari suatu masyarakat. Masyarakat dengan tingkat kebudayaan yang tinggi memiliki masa remaja yang lebih panjang, sebab tuntunan menjadi orang dewasa lebih tinggi, sehingga usia mencapai kedewasaan menjadi lebih panjang. Para ahli Psikologi Agama bahkan memandang masa remaja berakhir pada usia 24 tahun.<sup>15</sup> Maka dalam Alquran peran remaja sudah dijelaskan Allah dalam berfirman QS. Al-kahfi ayat 13:

كُنْ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى ﴿١٣﴾

Artinya “Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk.”<sup>16</sup>

Berdirinya remaja sudah sangat jelas dalam Alquran dari ayat 13 bahwa masalah kepemudaan oleh Islam sangat ditekankan, sehingga remaja masjid sampai saat ini masih ada dan bertahan dari masa muda untuk bekal masa dihari Tua dan generasi seterusnya.

Remaja masjid Adalah wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama. Remaja masjid adalah organisasi dakwah Islam yang mengambil *spesialisasi* dalam pembinaan remaja muslim melalui masjid. Organisasi ini

---

<sup>15</sup>Masganti. Sit, *Psikologi Agama*, (Medan: Perdana Publishing, 2011), hlm. 64.

<sup>16</sup>Jumanatul. Ali, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. J-ART, 2005), hlm. 295.

berpartisipasi secara aktif dalam mendakwahkan Islam secara luas, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang melingkupinya yang dapat diselenggarakan dengan baik oleh pengurus maupun anggotanya.<sup>17</sup>

Remaja masjid adalah perkumpulan pemuda masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid dan masyarakat sekitarnya. Remaja masjid merupakan salah satu alternatif pembinaan remaja yang baik. Melalui organisasi tersebut, mereka memperoleh lingkungan yang islami serta dapat mengembangkan kreativitas.<sup>18</sup>

Para remaja yang ikut dalam kegiatan-kegiatan yang ada didalam masjid maupun sekitarnya secara tidak langsung ikut berpartisipasi dalam meramaikan masjid dan juga membantu dalam berbagai hal yang berkaitan dengan masjid, maka perilaku sosial remaja tersebut juga akan terpengaruh karena di dalamnya terdapat banyak kegiatan yang berhubungan dengan orang lain sehingga jiwa sosial para remaja pun ikut tergugah dengan ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan remaja masjid tersebut, dan orang-orang yang berjuang di jalan Allah adalah kaum yang beruntung. Diantara perjuangan di jalan Allah adalah aktivitas memakmurkan masjid. Allah SWT berfirman dalam QS. At-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى  
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَتَّخِذْ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ ۖ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 72.

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 4.

Artinya “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”.<sup>19</sup>

## **2. Tujuan Organisasi Remaja Masjid**

Remaja Masjid sebagai salah satu bentuk organisasi kemasjidan yang dilakukan para remaja muslim yang memiliki komitmen da'wah. Organisasi ini dibentuk bertujuan untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan memakmurkan masjid. Remaja masjid sangat diperlukan sebagai alat untuk mencapai tujuan da'wah dan wadah bagi remaja muslim dalam beraktivitas di masjid.<sup>20</sup>

Dalam konteks kemasjidan, generasi muda juga menjadi tulang punggung dan harapan besar bagi proses kemakmuran masjid pada masa kini dan mendatang. Sebab, mereka adalah kader-kader umat Islam yang perlu dipersiapkan untuk menjadi pemimpin masa depan. Hal ini bukan berarti dalam masa pubertas (remaja) mereka tidak bisa melakukan yang berguna. Bagi mereka yang sangat penting adalah pembinaan, sehingga mereka dapat memahami Islam dengan benar, dan pada akhirnya bisa turut berperan dalam gerakan dakwah Islam.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>Departemen Agama RI, *Alqur'an Tajwid dan Terjrmahan*, (Bandung : CV. Diponogoro, 2010), hlm. 189.

<sup>20</sup>*Ibid*, hlm. 71.

<sup>21</sup>*Ibid*, hlm. 42.

Keberadaan remaja masjid sangat penting karena di pandang memiliki posisi yang cukup strategis dalam kerangka pembinaan dan pemberdayaan remaja muslim di sekitarnya. Itu sebabnya remaja masjid merupakan kelompok usia yang sangat profesional juga sebagai generasi harapan, baik harapan bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, agama, bangsa, dan negara. Dalam konteks kemasjidan, generasi muda juga menjadi tulang punggung dan harapan besar bagi proses kemakmuran masjid pada masa kini dan mendatang.

### **3. Peran dan Fungsi Remaja Masjid**

Remaja masjid sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja muslim, diharapkan dapat menjalankan fungsi dan peranannya sebagai lembaga kemasjidan. Sehingga aktifitas remaja masjid yang diselenggarakan dapat memenuhi kebutuhan umat serta berlangsung secara berdaya guna (*efektif*) dan berhasil guna (*efesien*). salah satu peranan dari remaja masjid yaitu melakukan pembinaan terhadap remaja muslim dimana remaja muslim disekitar lingkungan masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah (*mad'u*) yang paling utama. Oleh karena itu, sangat perlu sekali dan seterusnya mereka harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan, agar mampu beriman, berilmu, dan beramal shaleh dengan baik. Adapun peran dan fungsi remaja masjid sebagai berikut:

a. Memakmurkan Masjid.

Remaja masjid adalah organisasi yang memiliki keterkaitan dengan masjid. Diharapkan anggotanya aktif datang ke masjid, untuk melaksanakan Shalat berjamaah bersama dengan umat Islam yang lain, karena shalat berjamaah adalah merupakan indikator utama dalam memakmurkan masjid. Selain itu, kedatangan mereka ke masjid akan memudahkan pengurus dalam memberikan informasi, melakukan koordinasi dan mengatur strategi organisasi untuk melaksanakan aktivitas pembinaan akhlak remaja-remaja yang telah dibuat. Dalam mengajak anggota untuk memakmurkan masjid tentu diperlukan kesabaran. Seperti pengurus memberi contoh dengan sering datang ke masjid, menyelenggarakan kegiatan dengan menggunakan masjid sebagai tempat pelaksanaannya, menyelenggarakan kegiatan diselipkan acara shalat berjamaah, pengurus menyusun piket jaga tempat kesekretariat di masjid, melakukan anjuran-anjuran untuk datang ke masjid.

b. Kaderisasi umat.

Pengkaderan adalah suatu proses pembentukan kader yang dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh kader yang siap mengemban amanah organisasi. Pengkaderan anggota remaja masjid dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengkaderan langsung dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan yang terstruktur, secara tidak langsung dapat dilakukan melalui kepengurusan, kepanitiaan dan aktivitas organisasi lainnya.

Sebagai wadah generasi muda Islam, remaja masjid berusaha untuk mengkader anggotanya dengan membekali mereka dengan berbagai kemampuan yang memadai, baik kemampuan teknis operasional (*technical skill*), kemampuan

mengatur orang (*human skill*), maupun dalam menyusun konsep (*conseptional skill*), sehingga manfaat yang diperoleh dari pengkaderan dapat menjadi kader-kader organisasi remaja masjid yang “siap pakai” yaitu kader-kader yang beriman, profesional, aktivis Islam yang terampil, anggota yang bermotivasi tinggi, memiliki kader yang berpengetahuan luas dibidang keilmuan dan tingkat intelektualitas yang baik serta menghadirkan calon pemimpin yang memiliki kemauan dan kemampuan dalam meneruskan misi dan visi organisasi.

#### c. Pembinaan Remaja Muslim

Remaja muslim disekitar lingkungan masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah (*mad'u*) yang paling utama. Oleh karena itu, mereka harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan, agar mampu beriman, berilmu, dan beramal shalih dengan baik. Selain itu, juga mendidik mereka untuk berilmu pengetahuan yang luas serta memiliki ketrampilan yang dapat diandalkan. Dengan pengajian remaja, mentoring, malam bina iman dan taqwa (Mabit), bimbingan membaca dan tafsir Al-Qur'an, kajian buku, pelatihan (*training*), ceramah umum, ketrampilan berorganisasi dan lain sebagainya.

#### d. Pendukung kegiatan *Ta'mir* Masjid.

Sebagai anak organisasi (*underbouw*) *Ta'mir* Masjid, Remaja Masjid harus mendukung program dan kegiatan induknya. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tertentu, seperti shalat jum'at, penyelenggaraan kegiatan Ramadhan, Idul Fitri dan

Idul Adha dan lain sebagainya. Disamping bersifat membantu, kegiatan tersebut juga merupakan aktivitas yang sangat diperlukan dalam bermasyarakat secara nyata.

e. Dakwah dan Sosial.

Remaja masjid adalah organisasi dakwah Islam yang mengambil spesialisasi remaja muslim melalui masjid. Organisasi ini berpartisipasi secara aktif dalam mendakwahkan Islam secara luas, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang melingkupinya. Aktivitas *dakwah bil lisan, bil hal, bil qalam* dan lain sebagainya dapat diselenggarakan dengan baik oleh pengurus maupun anggotanya.

Meskipun diselenggarakan oleh remaja masjid, akan tetapi aktivitas tersebut tidak hanya membatasi pada bidang keremajaan saja tetapi juga melaksanakan aktivitas yang menyentuh masyarakat luas, seperti bakti sosial, kebersihan lingkungan, membantu korban bencana alam dan lain-lain, semuanya adalah merupakan contoh dari aktivitas dakwah yang dilakukan oleh remaja masjid dan mereka dapat bekerja sama dengan *ta'mir* masjid dalam merealisasikan kegiatan kemasyarakatan tersebut<sup>22</sup>

#### **4. Program-Program Kegiatan Remaja Masjid**

Program kegiatan Masjid Nurul Aman sangat didukung oleh masyarakat, dengan kegiatan-kegiatan remaja Masjid maka remaja lingkungan Dusun Xii ikut serta dalam program-program remaja yang dibuat kemudian masyarakat kembali mempercayakan merespon baik anak-anak mereka ikut dalam kegiatan-kegiatan

---

<sup>22</sup>Ibid, hlm. 71.

mereka buat, dan setiap program dibuat masyarakat ikut menghadiri acara yang dibuat remaja Masjid Nurul Aman. Adapun beberapa kegiatan yang mereka buat seperti:<sup>23</sup>

1. Pengajian Rutinitas Mingguan.
2. Pengajian Bulanan dihadirkan Ustad memberikan tausiyah.
3. Pesantren Ramadhan.
4. Dzikir Akbar dan Doa bersama di Acara Besar Islam.
5. Mengadakan kegiatan penyuluhan narkoba dan acara tahun kemerdekaan 17 Agustus.
6. Dan kegiatan-kegiatan olahraga.

Program-program remaja laksanakan masyarakat sangat mendukung kegiatan-kegiatan yang ada, sebab banyak sekali terjadi saat ini remaja-remaja tidak terarah dan terkendali disebabkan kenakalan remaja, pergaulan bebas, termasuk penyalagunaan narkoba. Disisi yang berbeda ada juga penghambat kegiatan-kegiatan, yakni sebagian orangtua belum siap anaknya mengikuti pengajian remaja, sebagian remaja enggan mengikuti karena gensi dan malu dikatakan alim, kekhawatiran masyarakat atau orangtua remaja terhadap pemahaman tentang jihad disaat-saat banyaknya muncul tentang pemahaman yang sesat.

---

<sup>23</sup>Wawancara Rudi, Nauli, Pembina II Remaja Masjid, Dusun III, wawancara didalam Masjid pada tanggal 17 Juli 2018.

## C. Membina Keagamaan Masyarakat

### 1. Pengertian Membina Keagamaan

Mengenai membina keagamaan perlu kiranya dikemukakan pengertian membina itu sendiri, diantaranya:

Masdar Helmy membina mencakup segala ikhtiar (usaha-usaha), tindakan dan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas beragama baik dalam bidang tauhid, bidang peribadatan, bidang ahlak dan bidang kemasyarakatan.<sup>24</sup>

Sedangkan pengertian dari keagamaan adalah bahwa keagamaan berasal dari kata agama yang kemudian mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”. Sehingga membentuk kata baru yaitu “keagamaan”. Jadi keagamaan di sini mempunyai arti “segenap kepercayaan (kepada Tuhan) serta dengan ajaran kebaikan dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu”.<sup>25</sup>

Menurut istilah yang dipergunakan dalam Alquran untuk menunjukan masyarakat atau kumpulan manusia, diantaranya: *qaum*, *ummah*, *syu'ub*, dan *qabil*. Untuk kajian masyarakat tentang istilah masyarakat Islam dalam Alquran adalah *Al-ummah*. Mengacu kepada pernyataan Allah SWT dalam Surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

---

<sup>24</sup>Masdar Helmi, *Peranan Dakwah Dalam Pembinaan Umat*, (Semarang: Dies Natalies, IAIN Walisongo, Ttp), hlm. 31.

<sup>25</sup>*Ibid*, hlm. 10.

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolong umat menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, mereka orang-orang yang beruntung”.<sup>26</sup>

Pengertian membina diambil dari kata bina adalah perilaku perbuatan yang timbul dalam diri manusia. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebut sebagai “budi pekerti, watak, tabiat”. Menurut purwodarminto bahwa pembinaan berasal dari kata bina, yang berarti "bangun" mendapat awalan "per" dan akhiran "an" menjadi pembinaan yang berarti pembangunan sedangkan menurut Syukir pembinaan adalah suatu kegiatan untuk mempertahankan dan menyempurnakan sesuatu hal yang telah ada sebelumnya.

## **2. Manusia Dan Agama**

Pandangan tentang manusia berkaitan erat dan bahkan merupakan bagian sistem kepercayaan. Sistem kepercayaan adalah landasan moral manusia yang akhirnya akan memperlihatkan corak perbedaanya. Pandangan sebagai masalah sentral yang akan mewarnai corak berbagai segi peradaban yang di bangun diatasnya. Ungkapan hakikat manusia memacu kepada kecendrungan tertentu memahami manusia. Hakikat yang mengandung sesuatu yang tetap, tidak berubah-ubah yaitu esensial yang menyebabkan makna sesuatu menjadi dirinya sendiri dan membedakan diri yang lainnya.

Sedangkan agama ialah sesuatu jenis sistem sosial yang di buat oleh pengamat-pengamat yang di proses pada ketentuan-ketentuan non empiris yang

---

<sup>26</sup>*Ibid*, hlm. 63.

dipercayainya dan di dayagunakan untuk mencapai keselamatan bagi diri mereka dan masyarakat luas umumnya.<sup>27</sup>

### **3. Manusia Dan Budaya**

Sejarah perkembangan kehidupan budaya manusia dapat diamati bahwa di Timur maupun di Barat bila mana agama mengerjakan atau membuka kemungkinan cakrawala rasio dan logika serta etika manusia, maka tidaklah terjadi benturan-benturan agama dengan kemajuan budaya.

Menurut E.B. Taylor memberikan defenisi tentang kebudayaan bukan merumuskan bahwa kebudayaan itu adalah keseluruhan yang kompleks yang di dalamnya terkadang ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, moral, hukum, adatistiadat, dan kemampuan serta kebiasaan yang di dapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Dengan demikian manusia sebagai komunikasi dunia sementara ini merupakan mimpi. Impian sebenarnya sudah lama berbagai agama besar di dunia. Dalam lingkungan Islam konsep yang *emensifatif* karena ia membebaskan manusia dari prasangka kesukuan, kebangsaan maupun kebudayaan.<sup>28</sup>

### **4. Fungsi Agama Bagi Manusia**

Dari segi pragmatisme (aliran filsafat yang mengajarkan bahwa yang benar adalah segala sesuatu yang membuktikan dirinya sebagai yang benar dengan melihat kepada akibat-akibat atau hasilnya yang bermanfaat secara praktis),

---

<sup>27</sup>Annaisaburi, *Dasar-Dasar Perkembangan Masyarakat Islam*, (Medan: FDK IAIN, 2012), hlm, 127.

<sup>28</sup>*Ibid*, hlm. 128.

seseorang itu menganut sesuatu agama adalah disebabkan oleh fungsinya. Bagi kebanyakan orang, agama itu berfungsi untuk menjaga kebahagiaan hidup. Tetapi dari segi sains sosial, fungsi agama mempunyai dimensi yang lain seperti apa yang diuraikan di bawah:

a. Memberi pandangan dunia kepada satu-satu budaya manusia.

Agama dikatakan memberi pandangan dunia kepada manusia kerana ia sentiasanya memberi penerangan mengenai dunia (sebagai satu keseluruhan), dan juga kedudukan manusia di dalam dunia. Penerangan bagi perkara ini sebenarnya sukar dicapai melalui inderia manusia, melainkan sedikit penerangan daripada falsafah. Contohnya, agama Islam menerangkan kepada umatnya bahawa dunia.

b. Menjawab berbagai persoalan yang tidak mampu dijawab oleh manusia.

Persoalan yang sentiasa ditanya oleh manusia merupakan soalan yang tidak terjawab oleh akal manusia sendiri. Contohnya soalan kehidupan selepas mati, Maka, agama itulah berfungsi untuk menjawab soalan-soalan ini.

c. Memberi rasa kekitaan kepada sesuatu kelompok manusia.

Agama merupakan satu faktor dalam pembentukan kelompok manusia. Ini adalah kerana sistem agama menimbulkan keseragaman bukan sahaja kepercayaan yang sama, malah tingkah laku, pandangan dunia dan nilai yang sama.

d. Memainkan fungsi kawanan sosial.

Kebanyakan agama di dunia adalah menyaran kepada kebaikan. Dalam ajaran agama sendiri sebenarnya telah menggariskan kode etika yang wajib

dilakukan oleh penganutnya. Maka ini dikatakan agama memainkan fungsi kawatanan sosial.

## **5. Tujuan Agama**

Salah satu tujuan agama adalah membentuk jiwa nya ber-budipekerti dengan adab yang sempurna baik dengan Tuhan-nya maupun lingkungan masyarakat.semua agama sudah sangat sempurna dikarnakan dapat menuntun umat-nya bersikap dengan baik dan benar serta dibenarkan. keburukan cara ber-sikap dan penyampaian si pemeluk agama dikarnakan ketidakpahaman tujuan daripada agama-nya. memburukan serta membandingkan agama satu dengan yang lain adalah cerminan kebodohan si pemeluk agama. Berikut beberapa tujuan agama yaitu:

- a. Menegakan kepercayaan manusia hanya kepada Allah,Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mengatur kehidupan manusia di dunia, agar kehidupan teratur dengan baik, sehingga dapat mencapai kesejahteraan hidup, lahir dan batin, dunia dan akhirat.
- c. Menjunjung tinggi dan melaksanakan peribadatan hanya kepada Allah.
- d. Menyempurnakan akhlak manusia.<sup>29</sup>

## **6. Pengertian Masyarakat**

Setelah melewati masa pranatal, bayi, anak-anak, dan remaja maka manusia akan memasuki masa dewasa. Orang dewasa adalah individu yang siap menerima kedudukan dalam masyarakat bersama dengan orang dewasa lainnya.

---

<sup>29</sup><https://af-experiences.blogspot.com/2016/10/makalah-tentang-agama-dan-pembahasan.html> di akses pada tanggal 7 september 2018.

Masa dewasa biasanya dimulai pada usia 18 atau 21 tahun. Ketidakseragaman permula dewasa, karena berbeda pendapat tentang rentang masa remaja. Bahkan menurut ahli Psikolog Agama perkembangan jiwa beragama pada dewasa baru dimulai pada usia 24 tahun.

Masa dewasa dibedakan kepada tiga masa, yaitu:

- a. Masa dewasa dini dari usia 18/21-40 tahun.
- b. Masa dewasa madya dari usia 40-60 tahun.
- c. Masa usia lanjut dari usia 60 keatas.<sup>30</sup>

Dari masa usia dewasa menurut kodratnya, manusia adalah makhluk masyarakat. Manusia yang selalu hidup bersama dan berada diantara manusia lainnya. Dalam bentuk kongkritnya, manusia bergaul, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan manusia yang lainnya. Keadaan ini terjadi karena dalam diri manusia terdapat dorongan untuk hidup bermasyarakat disamping dorongan keakuan yang mendorong manusia bertindak untuk kepentingan dirinya sendiri.<sup>31</sup>

Menurut istilah ditemukan dalam Alquran terkait masyarakat yaitu kata *qoum, ummah, sya'b, qabilah, firqah, thaufah, hizb, fauj*, ungkapan yang diawali *ahl*, ungkapan yang diawali dengan arti *au, al-anas* dan *asbhat*. Secara bahasa *ummah* mengandung beberapa arti 1). *Al-jamaah*, yakni suatu golongan manusia. 2). Setiap generasi manusia yang dinisbatkan kepada seorang nabi adalah umat yang satu, seperti umat Nabi Musa as, yang diutus kepada kaumnya. 3). Setiap generasi manusia adalah umat yang satu.

---

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 81.

<sup>31</sup> Mawardi. Nur Hidayati, *IAD-ISD-IBD*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2007), hlm. 217.

Masyarakat ideal dalam pandangan Islam bukanlah masyarakat yang eksklusif tetapi masyarakat terbuka, demokratis berpendapat prinsip musyawarah. Masyarakat terbuka era kaitanya dengan sifat agama Islam yaitu *rahmatan lil alamin*. Makna *rahmatan lil alamin* yaitu harus mendatangkan kebaikan kepada alam semesta, manusia dan lingkungannya. Prinsip kerahmatan ini menuntut adanya upaya universalisasi Islam, artinya menjadikan nilai-nilai Islam menjadi nilai-nilai nasional dan global. Nilai-nilai nasional dan global maksudnya menjadikan nilai-nilai Islam menjadikan rujukan, tolak ukur dan pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>32</sup>

#### **D. Kajian Terdahulu**

Berdasarkan pengamatan penulis, penelitian yang berjudul “Peranan Remaja Masjid Nurul Aman Dalam Membina Keagamaan Masyarakat Di Dusun XII Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang” merupakan judul yang belum pernah diangkat oleh penulis-penulis sebelumnya. Kalau pokok masalah tersebut telah dibahas oleh penulis sebelumnya, tentu pendekatan yang digunakan terhadap masalah tersebut akan berbeda dengan penulis. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat diamati melalui berikut:

---

<sup>32</sup>Sahrul, *Sosiologi Islam*, (Medan: CV. Perdana Mulya Sarana 2011), hlm. 50.

Penelitian yang dilakukan Deby Purnama "Peran Remaja Masjid Al-Irma Dalam Pengembangan Dakwah Di Kecamatan Medan Sunggal"<sup>33</sup>. Persamaan dalam penelitian menggunakan jenis Penelitian Kualitatif. Perbedaannya pendekatan terdahulu Objek dan subjek penelitian. Sedangkan judul penulis penelitian pendekatan *Purposive Sampling*.

Penelitian yang terdahulu Tartik Pujiati "Efektifitas Remaja Masjid Al Istiqomah Dalam Pembinaan Kehidupan Beragama Masyarakat (Studi Kasus Remaja Masjid Al-Istiqomah Desa Kletek Taman Sidoarjo"<sup>34</sup>. Persamaan dalam penelitian menggunakan jenis Penelitian Kualitatif. Pendekatan studi kasus. Sedangkan judul penelitian pendekatan *Purposive Sampling*.

---

<sup>33</sup>Deby Purnama, *Peran Remaja Masjid Al-Irma Dalam Pengembangan Dakwah Di Kecamatan Medan Sunggal*, ( Medan Sunggal: Studi Tentang Peran Remaja Dalam Pengembang Dakwah 2017 ), Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN-SU.

<sup>34</sup>Tartik Pujiati, *Efektifitas Remaja Masjid Al Istiqomah Dalam Pembinaan Kehidupan Beragama Masyarakat*, (Studi Kasus Remaja Masjid Al-Istiqomah Desa Kletek Taman Sidoarjo, 2011), diakses 18 Juli 2018.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Alasan pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama serta pola-pola nilai yang dihadapi dan ada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>35</sup>

##### **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Masjid Nurul Aman Dusun XII Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. terletak jalan masjid, warna bangunan masjid kekuningan dan hijau. Penelitian ini dilakukan karena merupakan lembaga kemasjidan yang didirikan masyarakat dan diresmikan pemerintah dengan Nama Mesjid Nurul Aman.

Waktu penelitian dilaksanakan selama tiga bulan mulai Juli hingga September 2018.

---

<sup>35</sup>Lexy. J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 3-5.

### **C. Sumber Data**

Berdasarkan sumber berperolehan data dilapangan, maka terdapat dua kategori sumber data yaitu sumber data primer dan dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah sebagai data pokok yang diperoleh langsung dari informan baik berhubungan langsung dengan kegiatan remaja maupun tidak berhubungan secara langsung yang mengetahui dan mengimplemasikan dari program kegiatan .
2. Sumber data sekunder adalah data pendukung yang relevan dengan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, data skundernya berasal dari anggota remaja masjid Nurul Aman, dokumentasi kegiatan remaja Masjid Nurul Aman.

### **D. Informan Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian penulis adalah berdasarkan kapasitas pengetahuan dan pengalamanya terhadap data yang akan penulis cari, serta kedekatan penulis untuk memudahkan proses pencarian data.

Adapun yang menjadi informan penelitian dan penulisan skripsi, yaitu:

Nama	Keterangan
Suriadi, S. Ag, S. Pd, I.	Pembina I Masjid Nurul Aman
Rudi Nauli S.Sosi I.	Pembina II Masjid Nurul Aman
Joko Susanto	BKM Masjid Nurul Aman
Aby Hurairah.	Ketua Remaja Masjid Nurul Aman
Afrizal	Wakil Ketua Remaja Masjid Nurul Aman

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara, Esterberg menyatakan wawancara, yaitu: merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukaran informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu.<sup>36</sup> Cara saya menghimpun bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan dan merekam kesetiap informan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan, dan mendengarkan langsung membawa sebuah rekaman sehingga informasinya jelas.
2. Observasi ialah langsung saya peneliti ikut terlibat didalam kegiatan sehari-hari dengan seseorang yang sedang diamanati atau digunakan sebagai sumber data didalam penelitian.<sup>37</sup> Saya melakukan penelitian secara langsung ke lokasi dan terlibat aktif didalamnya guna untuk melihat secara langsung proses pelatihan serta pembinaan kepada masyarakat.
3. Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagian data yang tersedia adalah bentuk surat-surat, catatan harian, kenang-kenangan, laporan, dan rekaman video, dan foto sebagainya.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 136.

<sup>37</sup>*Ibid*, hlm. 143.

<sup>38</sup>Sartono Kartodirdjo, *Metode Penggunaan Bahan Dokumenter*, dikutip dari *koentjaraningrat, Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, hlm. 62.

## **F. Analisis Data**

Analisis data ialah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Setelah data informan dan keterangan dikumpulkan, kemudian diolah sesuai dengan pokok bahasan yang ada. Data yang diperoleh dianalisa dengan penelitian kualitatif.<sup>39</sup>

Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif terdiri dari tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>40</sup>

### **1. Reduksi data**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan , pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Yang manareduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.

### **2. Penyajian data**

Penyajian data maksudnya yang memberkemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan informasi, yang termasuk data, tabel, dan jaringan kerja yang berkaitan dengan kegiatan.

### **3. Penarikan kesimpulan**

---

<sup>39</sup>*Ibid*, hlm.103.

<sup>40</sup>Hadi Sutopo,Aristodan Andrianus Arief, *TerampilMengolah Data KualitatifdenganNvivo*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.10.

Penarikan kesimpulan disini hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Data hasil penelitian yang telah dikumpulkan sepenuhnya dianalisis secara kualitatif, analisis data akan dilakukan pada saat pengumpulan data di lapangan secara berkesinambungan diawali dengan proses klarifikasi data agar tercapai konsistensi, dilanjutkan dengan langkah-langkah abstrak teoritis terhadap informasi lapangan dengan mempertimbangkan pertanyaan-pertanyaan yang sangat mungkin dianggap mendasar dan universal.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Gambaran umum lokasi Penelitian**

Masjid Nurul Aman bertempat di Dusun XII Jalan Masjid Desa Bandar Khalipah di Kecamatan Percut Sei Tuan adalah sebuah Kecamatan dari Kabupaten Deli Serdang mempunyai 18 Desa dan 2 Kelurahan. Wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan mempunyai luas 190,79 Km<sup>2</sup>. Dari 18 Desa salah satunya Desa Bandar Khalipah Dusun XII terletak dijalan masjid diantara Jalan Moh. Yakub Lubis mengarah ke Jalan Besan Tembung.

Sebagai Kecamatan yang terletak di tengah - tengah Kabupaten Deliserdang. Kecamatan Percut Sei Tuan termasuk Kecamatan yang memiliki jumlah penduduk yang sangat padat, menurut data terakhir yang penulis peroleh pada 10 Maret 2011, penduduk Kecamatan Percut Sei Tuan berjumlah 353.588 jiwa di mana penduduk terbanyak berada di kelurahan Amplas yakni sebanyak 70.941 jiwa dan jumlah penduduk terkecil di kelurahan Cinta Damai yakni sebanyak 5.022 jiwa. Jumlah masyarakat dapat dirincikan pada tiap-tiap kelurahan, seperti yang tampak jelas pada tabel.<sup>41</sup>

##### **2. Sejarah Remaja Masjid Nurul Aman**

Kesatuan Remaja Masjid Nurul Aman mulai dibentuk pada tanggal 11 November tahun 2011. Namun, gerakan remaja masjid sangat aktif dengan remaja

---

<sup>41</sup>Tabel Data sebagai Lampiran.

masjid lainya walaupun pasang surut remaja masjid hal yang wajar mengingat kepribadian perkembangan remaja, ada sebagian lebih kurang eksis dan belum mampu berkembang pesat sebagaimana remaja masjid lainnya. Namun, remaja Masjid Nurul Aman sangat eksis menegingat semangat remajanya kuat dan dikalangan remaja ada beberapa mahasiswa ikut membatu untuk perkembangan remaja dari segi pengetahuan kepengurusan organisasi dan membantu persiapan-persiapan kegiatan remaja masjid. Beda halnya kondisi remaja masjid diawal tahun 2011, belum mampu berkembang dan konsisten dengan cepat. Selama proses sampai sekarang para remajanya belum ada niat untuk mengikuti remaja masjid setelah berkembang semangat para remaja untuk mengikuti remaja masjid sangatlah kuat.

Dengan inisiatif saudara Rudi Nauli sebagai pembina II yang tinggal dimasjid menjelaskan sejarah mulainya beridiri kembali yakni Awal mulanya keresahan masyarakat tentang kriminal yang terjadi sekitaran lingkungan, muncul lah kesepakatan masyarakat untuk mengaktifkan kembali dengan membuat surat edaran, mengatifkan kembali remaja masjid dengan mengumpulkan remaja mensosialisasikan keberadaan remaja masjid yang diaktifkan dengan memanggil dan membentuk pembina I Bapak Suriadi, agar bisa mengarah remaja untuk kegiatan apa saja program-program remaja buat kedepan untuk membina

masyarakat dengan kegiatan-kegiatan internal remaja maupun kegiatan hari besar yang di ikuti lingkungan Dusun XII.<sup>42</sup>

Disinilah ketua dan pembina II remaja mengajak anak-anak remaja untuk membuat kegiatan olahraga bulu tangkis, club sepak bola dan kegiatan lainnya. Supaya para remaja semangat dan semakin suka bergabung dengan remaja masjid. Mengingat remaja untuk mengajak dakwah langsung itu sulit, dengan ada kegiatan-kegiatan olahraga para remaja semakin bersemangat untuk mengikuti remaja Masjid Nurul Aman dan berikrar menghadap Badan Kemakmuran Masjid (BKM) serta pengurus masjid lainnya. Setelah berikrar remajanya bersemangat untuk membuat kegiatan-kegiatan yang contohnya: Maulid, Isra' miraj, menyantun anak yatim, dan lain sebagainya.

### **3. Visi, misi, dan tujuan Remaja Masjid Nurul Aman**

#### **a. Visi**

Menjadi Masjid Nurul Aman tempat remaja dan masyarakat sebagai pusat pembinaan, pembelajaran agar masyarakat selamat dunia dan akhirat.

#### **b. Misi**

- 1) Memasyarakatkan amal makruf dikalangan masyarakat.
- 2) Menumbuhkembangkan nasehat-menasehati dalam kesabaran dan kebenaran.

---

<sup>42</sup>Wawancara Rudi, Nauli, Pembina II Remaja Masjid, Dusun III, wawancara didalam Masjid pada tanggal 17 Juli 2018.

- 3) Mengajak sesama muslim untuk melaksanakan shalat wajib berjamaah dan memakmurkan dimasjid.

Pada dasarnya visi dan misi tidak hanya terdapat pada sebuah perusahaan, perkantoran ataupun di sekolah melainkan visi dan misi terdapat juga pada suatu masjid, baik itu masjid yang ada di kota maupun yang ada di desa.

### **3. Keberadaan Remaja Masjid Nurul Aman**

Keberadaan remaja masjid mulai awal terbentuk sampai saat ini, keberadaan sangat disetujui bahkan BKM Masjid Nurul Aman dan masyarakat sangat senang karena masyarakat dan ketua BKM sudah mempercayai sepenuhnya dengan remaja masjid pada acara keislaman dan umumnya. Jadi, remaja masjid mudah sekali membuat acara-acara yang dibutuhkan. Maka dari pada itu, remaja bisa memberi bantuan untuk masyarakat dalam hal kegiatan Masjid Nurul Aman dan kegiatan sosial lainnya.

Sebagai Badan Kemakmuran Masjid mengutarakan menurutnya Bapak Joko Susanto. Berdirinya Masjid Nurul Aman, pada mulanya diwakafkan dari masyarakat karena masyarakat menginginkan adanya masjid bisa menjadi tempat ibadah sholat dan ibadah-badah lainya seperti membaca Alquran dengan baik mengundang ustad dan penagajian. Selain itu masih banyak kegiatan-kegiatan daripada masjid, oleh sebab itu kami selaku BKM dan masyarakat sangat mendukung pembentukan remaja masjid karena dibidang dakwah keberadaan

remaja sangat membantu adalah membentuk generasi selanjutnya untuk mengurus masjid dimasa akan datang.<sup>43</sup>

Pada dasarnya masjid adalah tempat ibadah dan sekaligus tempat belajarnya pengetahuan Islam baik itu akhlak, moral, tata krama, sopan satun, adat istiadat ilmu Agama lainnya. Disisi lain masyarakat mengharapkan perlunya menghidupkan masjid dengan menghidupkan pengajian remaja sehingga terlepas dari kepengurusan Badan Kemakmuran Masjid remaja ambil andil dan melaksanakan program-program masjid. Demikian sejak dini mereka dilatih supaya mereka bisa siap dan terjun dalam kepengurusan dimasa yang akan datang mengingat usia pengurusan masjid pastilah bertambah atau tua. Inilah antisivasi masyarakat dan ketua BKM supaya tidak kebingungan mencari generasi untuk menjalannya.

Ada beberapa agenda remaja diprogram masjid yakni bagian dakwah artinya kegiatan-kegiatan dakwah perlu bagi remaja mengingat mereka perlu mendapatkan pembelajaran di luar jam sekolah mereka, kalau tidak dibuat maka remaja pasti juga merasa bosan mengingat remaja bisa saja tidak mau meneruskan aktivitas dimasjid. Jadi sebagai Ketua BKM Masjid Nurul Aman sangat mementingkan keberadaan masjid, baik kehidupan sosial, kehidupan pribadi dan kehidupan membina keluarganya. Hal terpenting supaya remaja dan masyarakat di Dusun XII jauh dari perbuatan kriminal dan jauh dari pengguna narkoba.

---

<sup>43</sup>Wawancara Joko, Susanto, Badan Kemakmuran Masjid, jalan Masjid, Wawancara dirumah ruang tamu tanggal 28 Septemper 2018.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Peranan Remaja Dalam Membina Kagamaan Masyarakat**

Remaja Masjid Nurul Aman merupakan remaja jauh lebih aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan masyarakat, dan tidak terlepas dari itu adanya pembina remaja yakni Bapak Suriadi. Sebagai pembina remaja dan pengurus zakat dimasjid bapak Suriadi memberikan masukan dan Arahan dalam aktivitas-aktivitas remaja lakukan kegiatan berkaitan dengan masjid, seperti pengajian, dan kegiatan hari besar Islam, dengan adanya kegiatan-kegiata ini remaja lain sangat semangat mengikutnya.<sup>44</sup> dari generasi muda Indonesia dan generasi Islam, yang sadar akan hak dan kewajiban kepada masyarakat, bangsa dan Agama sehingga bertekad untuk menumbuhkan segenap potensi yang dimilikinya. Niat suci tersebut kemudian terikat dalam sebuah wadah perjuangan yang terorganisir dengan senantiasa mengedepankan semangat kekeluargaan dalam pembangunan pribadi-pribadi yang tangguh, mandiri, bertanggung jawab dengan tetap menjadikan Al-Qur'an dan As sunnah sebagai pedoman hidup.

Remaja masjid apabila ditinjau dari berdirinya, usianya dapat dikatakan masih tergolong muda. Namun, dengan segala potensi yang dimiliki, Remaja Masjid Nurul Aman mampu menunjukkan sebagai sebuah wadah atau lembaga yang mandiri, baik dari cara berfikir maupun melalui tindakan nyata dilapangan. Meski demikian, usia yang masih muda tidak lantas membuat Remaja Masjid

---

<sup>44</sup>Wawancara Suriadi, Pembina I Masjid, jalan Masjid, wawancara dirumah pada tanggal 28 September 2018.

merasa kecil, karena dengan anggota yang beragam membuat dinamika dalam organisasi begitu tinggi sehingga eksistensi dan determinasi terus meningkat dan terlihat aktivitas organisasi, selain itu respon masyarakat dalam setiap program kegiatan yang diselenggarakan cukup tinggi dan sangat apresiatif. Banyak hal yang telah dilakukan oleh Remaja Masjid sebagai lembaga kemasjidan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan Remaja Masjid memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting di dalam komunitas tersendiri. Dalam menjalankan peranannya, aktivitas kegiatan yang dilakukan oleh Remaja Masjid tidak hanya fokus pada bidang keremajaan, melainkan bidang kajian islam dan dakwah juga perlu difungsikan untuk memperluas jangkauan aktivitas dan pelayanannya dalam mencapai kemakmuran masjid yang dicita-citakan.

Membina pada masyarakat termasuk generasi muda sangat diperlukan agar remaja tersebut menjadi generasi muslim yang berakhlaq, beriman, bertaqwa, berilmu dan beramal shalih dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT mencapai keridhaan-Nya. Membina remaja yang dilakukan oleh Remaja Masjid ini, dengan menyusun aneka program kegiatan, kemudian di *follow up* (tindak lanjut) dengan berbagai aktivitas yang berorientasi pada keislaman, kemasjidan, keremajaan, ketrampilan dan keilmuan. Arah kegiatan Remaja Masjid Nurul Aman dalam hal membina generasi muda Islam ini, secara umum diorientasikan untuk meningkatkan kualitas pengetahuan Islam, ilmu pengetahuan dan teknologi serta sosial budaya

Kemasyarakatan, membentuk kepribadian yang berakhlak mulia, dan meningkatkan kemampuan berorganisasi dan kepemimpinan.<sup>45</sup>

Kehadiran remaja masjid sangat penting dikalangan masyarakat, karena peran remaja sangat dibutuhkan dan sebagai penyokong acara-acara masjid. Tanpa remaja sangat memprihatinkan untuk regenerasi penerus pengurusan masjid salah satu penggerak kegiatan-kegiatan masjid juga membangunkan semangat remaja untuk menyemarakkan masjid dan menanamkan sejak dini untuk sholat kemasjid dan menciptakan akhlak yang baik bisa sebagai cerminan kepada masyarakat bahwa remaja masjid adalah remaja yang aktif dalam hal kebaikan. Berikut ini penuturan ketua remaja masjid Aby Hurairah menjadi pengurus masjid.

Sebenarnya kami membentuk remaja Masjid Nurul Aman mendirikan remaja jauh dari prilaku-prilaku yang menyimpang dan kriminalisasi, mengingat di Dusun sebelah terjadi penangkapan remaja pengguna narkoba. Dengan inisiatif kami dan didukung masyarakat kami membuat pengajian mengajak anak-anak remaja didusun XII jalan Masjid supaya membuat kegiatan-kegiatan keagamaan remaja dan masyarakat bisa menanamkan moral dan akhlak yang baik dengan membuat pengajian yang kami sudah jadwalkan termasuk orangtua mereka dengan membuat kegiatan hari besar dan kegiatan lainnya.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup>Wawancara Rudi, Nauli, Pembina II Remaja Masjid, Dusun III, wawancara didalam Masjid pada tanggal 17 Juli 2018.

<sup>46</sup>Wawancara Aby, Hurairah, Ketua Remaja Masjid, jalan Masjid, wawancara di perkumpulan remaja masjid pada tanggal 17 Juli 2018.

Membentuk remaja masjid tidaklah mudah banyak tantangan dan rintangan yang dihadapi, persoalan utama yakni mengajak remaja lainnya untuk bergabung membuat sebuah kelompok organisasi remaja untuk menyertakan sebagai pengurus maupun keanggotaan dan bidang-bidang lainnya agar terlaksanakan tujuan remaja dan kegiatan-kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara ketua remaja Masjid Nurul Aman Aby Hurrirah bahwa dilapangan peran Remaja Masjid dapat terlihat dari beberapa aktivitas kegiatannya di lingkungan Masjid Nurul Aman, antara lain:

c. Memakmurkan masjid

Memakmurkan masjid sebuah tugas remaja masjid walaupun membuat organisasi yang memiliki keterkaitan dengan masjid. Namun remaja kami pengurus dan selaku anggotanya aktif datang ke masjid, untuk melaksanakan salat berjamaah, karena salat berjamaah adalah merupakan indikator utama dalam memakmurkan masjid. Selain itu, kedatangan mereka ke masjid akan memudahkan pengurus dalam memberikan informasi, melakukan koordinasi dan mengatur strategi organisasi untuk melaksanakan aktivitas pembinaan akhlak remaja lainnya yang telah dibuat. Dalam mengajak anggota untuk memakmurkan masjid tentu diperlukan kesabaran. Seperti Pengurus memberi contoh dengan sering datang ke masjid yakni menyelenggarakan kegiatan dengan menggunakan masjid sebagai tempat pelaksanaannya setiap salat Asar remaja berkumpul jam 16.30 –18.00 Wib. Bermain sepak bola di halaman masjid walaupun sebagian masjid dilarang. Akan tetapi di Masjid Nurul Aman membolehkan dengan syarat selesai main bolanya

remaja bersih-bersih halaman masjid, bersiap-siap mandi dan siap melaksanakan salat magrib berjamaah.

d. Kaderisasi umat

Pengkaderan yang dilakukan dengan mengajak anak-anak remaja salah satu tujuan membina masyarakat, karena kalau tidak dari anak-anak mereka masyarakat tidak tau akan adanya remaja masjid. Pengkaderan anggota remaja masjid dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengkaderan langsung dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan yang terstruktur, secara tidak langsung dapat dilakukan melalui kepengurusan, kepanitiaan dan aktivitas organisasi lainnya.

Sebagai wadah generasi muda Islam, remaja masjid berusaha untuk mengkader anggotanya dengan membekali mereka dengan berbagai kemampuan yang memadai, baik kemampuan teknis operasional (*technical skill*), kemampuan mengatur orang (*human skill*), maupun dalam menyusun konsep (*conseptionalskill*), sehingga manfaat yang diperoleh dari pengkaderan dapat menjadi kader-kader organisasi remaja masjid yang “siap pakai” yaitu kader-kader yang beriman, profesional, aktivis Islam yang terampil, anggota yang bermotivasi tinggi, memiliki kader yang berpengetahuan dan tingkat intelegualitas yang baik serta menghadirkan calon pemimpin yang memiliki kemauan dan kemampuan dalam meneruskan misi organisasi.

#### f. Pembinaan Remaja Muslim

Pembinaan untuk remaja yang dilakukan disekitar lingkungan masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah (*mad'u*) yang paling utama. Oleh karena itu, mereka harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan, agar mampu beriman, berilmu, dan beramal shalih dengan baik. Selain itu, juga mendidik mereka untuk berilmu pengetahuan yang luas serta memiliki ketrampilan yang dapat diandalkan. Dengan pengajian remaja, mentoring, malam bina iman dan taqwa (Mabit), bimbingan membaca dan tafsir Al-Qur'an, kajian buku, pelatihan (*training*), ceramah umum, ketrampilan berorganisasi dan lain sebagainya.

#### g. Pendukung kegiatan Ta'mir Masjid

Sebagai anak organisasi (*underbouw*) Ta'mir Masjid, Remaja Masjid harus mendukung program dan kegiatan induknya. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tertentu, seperti shalat jum'at, penyelenggaraan kegiatan Ramadhan, Idul Fitri dan Idul Adha dan lain sebagainya. Disamping bersifat membantu, kegiatan tersebut juga merupakan aktivitas yang sangat diperlukan dalam bermasyarakat secara nyata.

#### h. Dakwah dan Sosial

Dakwah Islam yang mengambil spesialisasi remaja muslim melalui masjid. Organisasi ini berpartisipasi secara aktif dalam mendakwahkan Islam secara luas, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang melingkupinya. Aktivitas *dakwah bil lisan, bil hal, bil qalam* dan lain sebagainya dapat diselenggarakan dengan baik oleh pengurus maupun anggotanya.

Meskipun diselenggarakan oleh remaja masjid, akan tetapi aktifitas tersebut tidak hanya membatasi pada bidang keremajaan saja tetapi juga melaksanakan aktifitas yang menyentuh masyarakat luas, seperti bakti sosial, kebersihan lingkungan, membantu korban bencana alam dan lain-lain, semuanya adalah merupakan contoh dari aktivitas dakwah yang dilakukan oleh remaja masjid dan mereka dapat bekerja sama dengan ta'mir masjid dalam merealisasikan kegiatan kemasyarakatan tersebut.

## **2 Pelaksanaan Pogram-Program Remaja Masjid Dalam Kegiatan Keagamaan**

Remaja Masjid Nurul Aman sebagai lembaga dakwah Masjid dalam melakukan pelaksanaan programnya tidak hanya terbatas bidang keremajaan, akan tetapi kegiatan yang diselenggarakan juga harus menyentuh masyarakat secara luas. Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya kegiatan yang diselenggarakan harus terencana dan terorganisir secara baik.

Berikut adalah kegiatan pelaksanaan Remaja Masjid Nurul Aman dalam mengembangkan dakwah membina keagamaan masyarakat. Hal ini di jelaskan oleh wakil ketua remaja, antara lain:

### **1. Bakti Sosial**

Dalam rangka membantu dan meringankan masyarakat, remaja masjid merasa tergerak dengan keadaan saudara kita sesama muslim yang keadaannya berada di bawah kita, yakni dengan mengadakan bakti sosial. Dengan diadakannya kegiatan ini dapat meringankan sedikit beban yang ditanggung mereka, sehingga mereka bisa menikmati makanan sebagaimana yang kita makan, bisa menikmati

pakaian sebagaimana yang kita pakai, dan bisa memenuhi kebutuhan sebagaimana ketika kita mempunyai uang. Bakti sosial remaja masjid dilaksanakan sekali dalam setahun. Kegiatan ini merupakan sebagai wujud kepedulian Remaja masjid kepada sesama untuk membantu dan meringankan beban hidup masyarakat. Biasanya ini dilakukan selama satu hari pada hari minggu pukul 08.00 Wib hingga selesai.

## 2. Safari Silaturahmi

Safari silaturahmi merupakan kegiatan internal Remaja Masjid Nurul Aman yang di laksanakan setiap sebulan sekali, kegiatan ini bertujuan untuk membangun hubungan emosional antar pengurus remaja masjid, sekaligus juga membangun tali persaudaraan antar sesama muslim. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada hari sabtu malam minggu pukul 20.00 Wib. atau sesudah salat Isya dimana seluruh pengurus remaja masjid bersilaturahmi kerumah salah satu anggota remaja masjid yang siap menjadi tuan rumah. Kemudian kegiatan tersebut di isi dengan pengajian seperti tahlilan, yasinan, dan asmaul husna, setelah itu dilanjutkan dengan ramah tamah dengan *sohibul bait*, dan biasanya juga membahas agenda terdekat remaja masjid.

## 3. Santunan Anak Yatim

Kegiatan santunan anak yatim merupakan sikap meneladani pribadi Rasulullah SAW terhadap anak yatim, remaja masjid membantu mencarikan anak yatim yang ada di Dusun XII. Kegiatan ini dilaksanakan oleh remaja masjid berkerjasama dengan masyarakat Dusun XII Jalan Masjid 22 agustus 2018, kegiatan yang berlangsung satu hari, di isi ceramah Bapak Prof. Abdullah MA.dengan acara

tadarusan dan santunan anak yatim di Masjid Nurul Aman. Tujuan kegiatan ini sebagai bentuk kepedulian kepada anak yatim dan kaum duafa, sekaligus untuk meningkatkan rasa cinta kasih dan kepedulian kita terhadap masa depan anak yatim.

#### 4. Pernikahan

Salah satu pergerakan Remaja Masjid Nurul Aman dengan membantu masyarakat di Dusun XII Jalan Masjid adanya pernikahan. Seperti membantu memasang taratak, bangku, dan alat-alat lain yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pernikahan tersebut.<sup>47</sup>

Dari pemaparan kegiatan-kegiatan tersebut atas, menurut pendapat penulis bahwa pelaksanaan Remaja Masjid memiliki kedudukan yang strategis dalam melakukan kegiatan sosial dakwah di masyarakat. Sebagaimana kita ketahui Remaja Masjid adalah sebuah lembaga dakwah yang tentunya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Remaja Masjid Nurul Aman tidak hanya berkulat pada bidang keagamaan ataupun bidang keremajaan saja, akan tetapi kegiatan Remaja Masjid harus menyentuh aspek sosial kemasyarakatan. Meskipun kegiatan tersebut kecil, akan tetapi nilai-nilai kegiatan tersebut sangat berarti dalam hidup bermasyarakat, sekaligus kegiatan tersebut merupakan bagian dari bentuk kepedulian Remaja Masjid Nurul Aman dalam merespon kondisi masyarakat untuk berusaha mewujudkan Islam bagi penganutnya agar mereka mampu hidup dalam kondisi

---

<sup>47</sup>Wawancara Afrizal, Wakil Ketua Remaja Masjid, Jalan Masjid, wawancara di ruang sisi kanan masjid, pada tanggal 20 Oktober 2018.

yang adil dan sejahtera dengan ikatan Islam sehingga terwujud umat yang baik (*ummatan khiran*).

Pada dasarnya setiap kegiatan yang bercorak sosial kemasyarakatan, ekonomi, pendidikan, dan kesejahteraan sosial, serta peningkatan taraf hidup umat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup lahir batin merupakan dakwah bil hal atau dakwah pembangunan. Karena Islam adalah agama dakwah, yang di dalamnya ada usaha menyebarkan kebenaran dan mengajak kepada umat Islam dan umat manusia sebagai tugas suci sehingga kebenaran itu terwujud dalam pikiran, kata-kata, dan perbuatan. Ini berarti dakwah merupakan aktivitas mengajak manusia masuk ke dalam jalan Allah SWT. secara menyeluruh (*kaffah*) untuk mewujudkan ajaran Islam menjadi kenyataan dalam kehidupan pribadi, keluarga, kelompok, dan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Pembina II remaja masjid mengarahkan sekaligus memberi ilmu dilapangan bahwa program Remaja Masjid dapat terlihat dari beberapa aktivitas kegiatannya di lingkungan Masjid. Peran remaja dalam kegiatan keremajaan sangat aktif, lebih aktif daripada remaja masjid lainnya ada beberapa kegiatan mereka buat sebagai berikut:<sup>48</sup>

#### 1. Pengajian Rutinitas Mingguan

Pengajian rutinitas merupakan kegiatan rutin mingguan yang diselenggarakan Remaja Masjid setiap jum'at malam sabtu kini diganti hari selasa malam rabu pada

---

<sup>48</sup>Wawancara Rudi, Nauli, Pembina I Remaja Masjid, Dusun III, wawancara didalam Masjid pada tanggal 17 Juli 2018.

pukul 20.00 - 22.00 Wib bertempat di Sayap Kanan Masjid Nurul Aman, kegiatan ini dikemas dalam bentuk pengajian dengan mendatangkan selaku Pembina remaja atau pembicara dari berbagai tokoh yang lain, baik tokoh agama, pemuda maupun akademisi.

Sedangkan materi yang disampaikan bersifat tematik kajian ilmu keislaman seperti fiqih, mempelajari kitab Riyadushsholihin, dan membahas wacana isu kontemporer yang berkembang. Metode yang digunakan dalam pengajian tersebut adalah dialog interaktif, dimana remaja dapat melakukan tanya jawab kepada ustadz setelah selesai penyampaian materi.

## 2. Pengajian Bulanan dan dialog mengundang Ustadz

Pengajian dan dialog mengundang ustadz dilaksanakan sebulan sekali setiap malam ahad pada pukul 20.00 – 22.00 Wib, bertempat di Ruang Salat Utama Masjid. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Remaja Masjid setiap sebulan sekali yang dilaksanakan secara rutin. Materi yang disampaikan secara terjadwal dan terencana, dengan mengundang Suriadi selaku pembina remaja masjid dan mengundang ustadz lainnya pergantian sebulan sekali. Sasaran kegiatan ini untuk masyarakat umum, yang diikuti kurang lebih sekitar 50 jamaah. Metode kegiatan ini menggunakan dialog interaktif, sehingga jamaah dapat melakukan tanya jawab kepada ustadz secara langsung setelah selesai. Penyampaian materi ini dilakukan agar kegiatan tidak monoton dan peserta tertarik untuk mengikuti kegiatan pengajian berikutnya. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman remaja dan masyarakat tentang ajaran Islam, untuk meningkatkan keimanan dan

ketaqwaan kepada Allah SWT, untuk meningkatkan kualitas spiritual kaum muslim, dan sekaligus untuk memakmurkan kegiatan Masjid Nurul Aman melalui mimbar syiar pengajian.

### 3. Pesantren Ramadhan

Dalam rangka untuk mengisi kegiatan pada bulan ramadhan, Remaja Masjid Nurul Aman menyelenggarakan kegiatan pesantren ramadhan bagi siswa SD, SMP, dan MTS Setiap Dusun. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan setiap akhir pekan, pada hari sabtu dan minggu. Acara dimulai pukul 13.00 Wib sampai waktu tiba buka bersama. Materi yang disampaikan meliputi tentang keislaman, ketauhidan, fiqh, akhlak, sejarah nabi lain sebagainya. Nara sumber didatangkan dari tokoh akademisi, para tokoh agama, dan tokoh ulama yang ada di Dusun XII khususnya. Tujuan kegiatan ini untuk memberikan pemahaman dan wawasan keagamaan kepada para siswa tersebut, sehingga terwujud remaja muslim yang tangguh, beriman, berakhlak, bertaqwa dan beramal shalih kepada Allah SWT. Media pembelajaran kegiatan ini menggunakan ceramah dan dialog interaktif.

### 4. Dzikir Akbar dan Doa bersama di Acara Besar Islam

Acara Dzikir akbar merupakan sikap kepedulian Remaja Islam Masjid Nurul Aman terhadap persoalan dan permasalahan yang timbul dimasyarakat, yakni banyaknya keresahan para siswa sekolah menjelang UN (Ujian Nasional). Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk meningkatkan spritualitas para siswa sekolah, dengan harapan agar para siswa mendapat ketenangan batin, kemudahan, dan kelacaran dalam menghadapi ujian nasional.

Pelaksanaan dzikir akbar yang diselenggarakan oleh Remaja Masjid Nurul Aman Sudah berjalan 7 kali sejak tahun 2012 dan sekarang menjadi agenda rutin Remaja Masjid Nurul Aman dalam setiap tahun. Biasanya kegiatan ini dilaksanakan pada awal bulan april sebelum ujian nasional. Pelaksanaan kegiatan dzikir akbar di mulai pada pukul 15.00-17.30 Wib, ternyata menarik perhatian masyarakat dari berbagai kalangan, mulai dari siswa sekolah, kepala sekolah, orang tua, bahkan masyarakat di Kecamatan Percut Sei Tuan.

#### 5. Kegiatan Penyuluhan Narkoba dan Acara Tahun Kemerdekaan 17 Agustus.

Acara kegiatan penyuluhan narkoba adalah suatu bentuk kegiatan memberikan tentang bahayanya narkoba apabila seseorang memakainya, dalam hal ini kegiatan ini buat remaja untuk memberikan pemahaman untuk menjauhi narkoba. Banyak hal kegiatan yang positif yang dilakukan remaja maupun dikalangan masyarakat seperti acara 17 agustus tahun kemerdekaan Indonesia yang dibuat remaja dan masyarakat mengingat kegiatan ini sangat bermanfaat bisa dijadikan nilai kebangsaan negara Indonesia yang kuat dan menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia bisa ditanah didalam pribadi remaja, masyarakat.

#### 6. Kegiatan Olahraga Remaja Masjid Nurul Aman

Kegiatan olahraga remaja masjid juga sangat perlu, diselang waktu sibuk membuat acara-acara program remaja mereka membuat jadwal membuat olahraga sepak bola membuat pembentukan club Futsal, dimana remaja masjid di undang acara perlombaan futsal yang dibuat BKPRMI. Tujuan perlombaan dibuat juga salah satu menciptakan relasi remaja masjid dengan remaja masjid lainnya untuk

menciptakan slaturahim. Selain itu, olahraga lainnya Bulu Tangkis dibuat pada pagi minggu dan pada malam hari, pagi minggu biasanya jam 06.00 Wib selesai sebelum zuhur, dan malam selesai salat Isya jam 20.20 Wib. Olahraga ini banyak yang meminati bukan hanya remaja-remaja saja. Dikalangan orangtua juga ikut untuk meramaikan olahraga remaja mainkan dan masih ada olahraga lainnya.<sup>49</sup>

### **3. Kendala-kendala Remaja Masjid Nurul Aman Dalam Membina Keagamaan**

Setiap organisasi maupun lembaga memiliki kekurangan dan kelebihan dalam menjalankan fungsi dan peranannya. Begitu halnya dengan Remaja Masjid Nurul Aman sebagai organisasi penggerak remaja sebagai bentuk peran yang aktif pemakmuran masjid, khususnya dijalan Masjid Dusun XII tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan peranannya, dan pergerakannya, baik dari pengurus, masyarakat dan sebagainya.

Adapun faktor pendukung dan penghambat Remaja Masjid Nurul Aman dalam membina masyarakat, hal ini dijelaskan oleh Nazid Al-Mujanni selaku keanggotaan aktif remaja masjid, sebagai berikut:

#### **a. Faktor Pendukung Remaja Masjid Nurul Aman.**

##### **1. Sumber dana**

Dana yang dimiliki Remaja Masjid KARIMNA berasal dari dana stimulan dan dari Badan Kemakmuran Masjid Jalan Masjid Dusun XII, meskipun

---

<sup>49</sup>Wawancara Aby, Hurairah, Ketua Remaja Masjid, jalan Masjid, wawancara di perkumpulan remaja masjid pada tanggal 17 Juli 2018.

jumlahnya tidak banyak, dan kerjasama dari pihak sponsor, dan infaq anggota, donatur, dan dana tidak mengikat.

## 2. Pelaksanaan kegiatan Remaja Masjid Nurul Aman

Pelaksanaan kegiatan sangat didukung seluruh fasilitas yang ada di Masjid Nurul Aman, hal ini dapat menjadi sebuah kekuatan sekaligus pendukung aktivitas Remaja Masjid dalam menjalankan peranannya dan pergerakannya.

## 3. Latar belakang anggota Remaja Masjid Nurul Aman

Latar belakang Remaja sangat beragam, mulai dari pelajar, mahasiswa D3, S1. Sehingga berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia dan organisasi berjalan dengan baik.

## 4. Semangat anggota Remaja Masjid Nurul Aman

Semangat anggota remaja cukup luar biasa dalam Memakmurkan Masjid Nurul Aman Jalan Masjid Dusun XII ini menjadi modal dasar untuk pengembangan organisasi Remaja Masjid Nurul Aman ke depan.

## b. Faktor Penghambat Remaja Masjid Nurul Aman

Remaja Masjid Nurul Aman tidak sempurna seratus persen. Tentunya ada beberapa faktor penghambat di dalamnya, sebagai berikut:

### 1. Kesibukan sebagian pengurus Remaja Masjid Nurul Aman

Kesibukkan pengurus remaja yang masih sekolah dengan belajar, kuliah, bekerja, berdagang dan lain sebagainya menjadi faktor Penghambatan terhadap pelaksanaan program – program kegiatan Remaja Masjid.

## 2. Beberapa pengurus Remaja Masjid Nurul Aman

Pengurus harian, departemen, dan keorganisasian remaja kurang aktif sehingga menyebabkan program kerja diambil alih pengurus yang ada agar program kerja berjalan sesuai dengan rencana, bahkan ada program tidak terlaksanakan.

## 3. Aktivitas di Remaja Masjid Nurul Aman

Walaupun bukan menjadi kegiatan primer. Akibatnya ketika ada kegiatan Remaja Masjid terkadang bertabrakan dengan aktivitas diluar. Hal ini dapat dipahami anggota Remaja Masjid Nurul Aman mempunyai kegiatan pokok.

## 4. Jarak Masjid Nurul Aman dengan tempat tinggal anggota Remaja Masjid

Rumah menuju penagjian remaja sangat varian, ada yang dekat dan ada juga yang jauh. Hal ini terkadang juga menjadi penghambatan bagi anggota yang tempat tinggalnya jauh dari Masjid, karena butuh biaya transportasi untuk sampai ke Masjid Nurul Aman dan terkadang pulanginya terlalu larut malam.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup>Wawancara Nazid, Mujanni, Anggota Masjid pernah menjadi ketua remaja sebelum, jalan Masjid. wawancara di dalam masjid pada 17 Juli 2018.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Remaja masjid dalam membina keagamaan masyarakat sangat penting, ketika orangtua sibuk dengan aktivitas mereka, sehingga mereka lupa dengan hal-hal pribadi remaja dalam perkembangannya, dengan remaja titik fokusnya dalam membina keagamaan bisa menanamkan akhlaq dan moral untuk menjaga generasi yang baik, baik dalam keluarganya, bangsa dan negara. Begitu kelak mereka jadi masyarakat pada umumnya, mereka sadar akan kewajibannya sebagai masyarakat diluar maupun disekitar lingkungannya.

Berdasarkan dari hasil pembahasan peranan remaja masjid dalam membina keagamaan masyarakat terletak di Dusun XII Desa Bandar Khalipah bahwa:

1. Peran Remaja Masjid Nurul Aman memiliki kedudukan dan peran yang strategis dalam rangka memperdayakan remaja dalam membina keagamaan masyarakat, jadi peranan remaja masjid yang dilakukan yakni: memakmurkan masjid pada umumnya seperti shalat kemasjid berjemaah, kaderisasi umat seperti mengikut sertakan dalam kegiatan bisa sebagai pengurus remaja juga panitia acara kegiatan dibuat, pembinaan remaja muslim menciptakan remaja yang berahklaq yang baik seperti pengajian juga membuat acara keterampilan yang Islami buat grup nasid, vokal grup, sepak bola, pendukung ta'mir Masjid guna membantu kelancaran yang ada di Masjid selaku ketua dan struktur remaja, Dakwah dan Sosial merupakan tujuan dari peranan remaja dalam membina keagamaan masyarakat

seperti dakwah membuat acara pengajian bulanan begitu juga acara hari besar Islam dan silaturahmi dengan pengajian bergatian rumah-kerumah remaja.

2. Pelaksanaan kegiatan remaja Masjid Nurul Aman dalam membina masyarakat yaitu dengan adanya bakti sosial yang diadakan remaja dalam kesempatan membantu kaum duafa, apabila ada musibah bencana terjadi remaja siap membantu mengumpulkan dana untuk para korban bencana, safari silaturahmi remaja masjid dengan adanya silaturahmi dapat mempererat persaudaraan, santunan anak yatim kegiatan ini adalah sebagai amal ibadah dan membuka pintu hati untuk memperhatikan anak yatim, dan membantu masyarakat dalam hal pernikahan menolong untuk kelancaran pesta.
3. Ada hal yang positif remaja Masjid Nurul Aman lakukan dalam membina keagamaan masyarakat yaitu, ada dorongan orangtuanya buat anak-anak mereka ikut bergabung pengajian remaja buat dan masyarakat ikut serta, keanggotaan penuh semangat berpartipasi kegiatan remaja masjid, adanya dari kalangan siswa, mahasiswa, semangat untuk memberikan ide-ide cemerlang dalam hal yang diperlukan remaja. Sedangkan faktor penghambatnya sisi negatifnya yaitu, sebagian anggota remaja masjid sibuk sekolah dan sebagian kuliah, adanya beberapa anggota yang kurang aktif dalam posisi jabatannya, adanya agenda lain diluar agenda remaja masjid, jarak masjid yang jauh dari rumah remaja masjid sehingga orangtua menegur karena pulangnyanya terlalu malam.

### C. Saran

Hasil penelitian ini belum sepenuhnya sempurna, mungkin ada yang tertinggal atau terlupakan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan dan dikaji ulang yang tentunya lebih teliti, kritis dan lebih mendetail guna menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat. Perbedaan pandangan dijadikan sebuah rahmat, bukan dijadikan sebagai pemicu konflik. Ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan untuk kemajuan remaja masjid kedepan, sebagai berikut:

1. Setiap amanah yang diberikan remaja masjid dengan kepercayaan masyarakat, hendaknya dilaksanakan dengan baik, sesuai tugas struktur kepengurusan remaja Nurul Aman buat agar remaja masjid tetap aktif walaupun tidak kegiatan yang besar saja, sesuai pembagian tugas (*job description*) yang jelas, dengan menempatkan posisi pengurus dan anggota sesuai bidangnya memegang tanggungjawab, supaya kehadiran remaja aktif menghidupkan suasana masjid dilingkungan sekitarnya sesuai dengan yang diharapkan masyarakat. tidak hanya dikepengurusan remaja saja, akan tetapi masuk dalam kepengurusan Badan Kemakmuran Masjid, sering memantau kegiatan remaja supaya remaja merasa lebih akan tanggungjawaban sebagai remaja Masjid Nurul Aman.
2. Remaja masjid dalam menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk membuat acara, jangan lupa mengundang remaja masjid yang lain diluar Desa Bandar Khalifah Dusun XII, agar bisa memperluas relasi untuk mengembangkan bakat diri pribadi remaja atau masyarakat lainnya menciptakan silaturrahim, supaya jauh

hal-hal negatif anak muda, masyarakat bisa dihidari dengan adanya acara remaja masjid dari undangan Remaja Masjid Nurul Aman. Sebagai ketua remaja masjid agar lebih aktif menggerakkan para remaja untuk membuat acara-acara di masjid Nurul Aman serta buatlah semangat para remaja agar sering datang ke masjid dan mengajak remajanya untuk rapat dalam setiap kegiatan.

3. Peranan remaja sangat tidak terlepas dari pandangan orangtua, oleh sebab itu remaja Masjid Nurul Aman harus mengetahui batas-batas hal wajar yang boleh dilakukan, seperti gunakanlah waktu sebaik mungkin, tidak mengulur waktu sampai malam setelah selesai pengajian atau perkumpulan, kalau ada kegiatan yang memerlukan izin orangtua maunya tetap ada persetujuan kedua orangtua. Hindari yang namanya narkoba, pergaulan bebas. Oleh karena itu BKM harus mengetahui apa-apa saja kegiatan remaja buat. Walaupun remaja baik adanya tidak terlepas dari pengawasan orangtua termasuk ketua BKM mengatasnamakan Masjid Nurul Aman, agar remajanya tetap terjaga dan terkendali.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2007, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Annaisaburi. 2012, *Dasar-Dasar Perkembangan Masyarakat Islam*, Medan: FDK IAIN.
- Burhan Bungin. 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama RI. 2010, *Alqur'an Tajwid dan Terjrmahan*, Bandung: CV. Diponogoro.
- Hendro, Sucipto. 1989, *Sosiologi Sistemik*, Yogyakarta: Kanisius.
- Hadi Sutopo, Aristo dan Andrianus Arief. 2010, *Terampil Mengolah Data kualitatif dengan Nvivo*, Jakarta: kencana.
- Jaeni Umar. 2003, *Panduan Remaja Masjid*, Surabaya: CV. Alfa Surya Grafika.
- Jumanatul Ali. 2005, *Alqur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV. J-ART.
- Maulana Achmad. 2009, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Jakarta: Sandro Jaya.
- Mawardi. 2002, *IAD. ISD. IBD*, Bandung: Cv. Pusta Setia.
- Mapiare Andi. 1982, *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Masganti Sit. 2011, *Psikologi Agama*, Medan: Perdana Publishing.
- Mawardi, Nur Hidayati. 2007, *IAD. ISD. IBD*, Bandung: Cv. Pusta Setia.
- Masdar Helmi. TTP, *Peranan Dakwah Dalam Pembinaan Umat*, Semarang: Dies Natalies, IAIN Walisongo.
- Moelong, LexyJ. 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- M. Wahyu Ilahi Munir. 2006, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenada Media.

Poerwadarminta. W.J.S. 1985, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka.

Sahrul. 2011, *Sosiologi Islam*, Medan: CV Perdana Mulya Sarana.

Sartono Kartodirdjo. 2004, *Metode Penggunaan Bahan Dokumenter, dikutip dari koentjaraningrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat*.

Sarbani, M. Alisuf. 1993, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.

Siswanto. 2005, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Wirawan Sarwono, Sarlito. 2001, *Teori-teori Psikologi Sosial*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

<https://af-experiences.blogspot.com/2016/10/makalah-tentang-agama-dan-pembahasan.html>

Deby Purnama, *Peran Remaja Masjid Al-Irma Dalam Pengembangan Dakwah Di Kecamatan Medan Sunggal*, ( Medan Sunggal: Studi Tentang Peran Remaja Dalam Pengembangan Dakwah 2017 ), Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN-SU.

Tartik Pujiati, *Efektifitas Remaja Masjid Al Istiqomah Dalam Pembinaan Kehidupan Beragama Masyarakat* (Studi Kasus Remaja Masjid Al-Istiqomah Desa Kletek Taman Sidoarjo: 2011), <http://digilib.uinsby.ac.id/9384/1/Cover.pdf> diakses pada tanggal 18 juli 2018 pukul 20.30 WIB.

Nismawati, *Peranan Remaja Masjid Menaratul Munir Dalam Meningkatkan Kualitas Shalat Berjamaah Di Desa Bajiminasa Kecamatan Rilau Ale' kabupaten Bulukumba*,(Bulukumba: 2017), diakses <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5397/1/NISMAWATI.pdf> pada tanggal 17, Juli 2018 pukul 23.00 WIB.

## **DAFTAR WAWANCARA**

### **A. Wawancara dengan Ketua Badan Kenajiran Masjid di Dusun XII Desa Bandar khalipah.**

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya Remaja Masjid Dusun XII?
2. Bagaimana keberadaan dan pengakuan tentang remaja di Masjid Nurul Aman?

### **B. Wawancara dengan Pembina dan Ketua dan anggota Remaja Masjid di Dusun XII Bandar khalipah.**

1. Bagaimana peranan remaja terhadap Masjid Nurul Aman dan Masyarakat dalam membina keagamaan di Dusun XII jalan Masjid?
2. Apa saja program yang mengarah pada Membina Keagamaan Masyarakat? Bagaimana pelaksanaannya, Dan kapan dilaksanakan kegiatan-kegiatan remaja kepada masyarakat baik di dalam maupun di sekitaran Masjid?
3. Bagaimana minat masyarakat baik di dalam maupun di sekitaran lingkungan Masjid terhadap penyelenggaraan program remaja?
4. Berapa banyak masyarakat yang mengikuti kegiatan ini?
5. Apa saja kendala yang di hadapi dalam menjalankan kegiatan?

### **C. Wawancara dengan Masyarakat tentang Remaja Membina Keagamaan**

1. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap keberadaan remaja Masjid?
2. Apa yang ibu dan bapak rasakan dengan ketika mengikuti kegiatan-kegiatan remaja?

Tabel 1.

## Jumlah Penduduk Desa/Kelurahan Kecamatan Percut Sei Tuan.

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk	Keterangan
1	Amplas	70.941	
2	Kenangan	26.940	
3	Tembung	41.832	
4	Sumber rejo timur	22.442	
5	Sei rotan	21.136	
6	Bandar klippa	29.845	
7	Bandar khalipah	31.618	
8	Medan estate	10.168	
9	Laut dendang	14.393	
10	Sampali	25.548	
11	Bandar setia	17.608	
12	Kolam	14.601	
13	Saentis	15.690	
14	Cinta rakyat	12.531	
15	Cinta damai	5.022	
16	Pematang lalang	1.426	
17	Percut	1.178	
18	Tanjung rejo	9.291	

19	Tanjung selamat	6.624	
20	Kenangan baru	26.601	
-	Jumlah	190.79	

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **IDENTITAS DIRI**

Nama : Asmawi  
Nim : 12114005  
Tempat/Tanggal/Lahir : Lhoksemawe, 02 Desember 1992  
Jenis Kelamin : laki-laki  
Agama : Islam  
Kebangsaan : Indonesia  
Status : Menikah  
Pekerjaan : Mahasiswi UIN-Sumatera Utara  
Alamat : Jln Perhubungan Laut Dendang

### **PENDIDIKAN:**

Sekolah Dasar Negeri 010106 Desa Bogak Jln Beringin 1999-2005  
Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Tiram 2005-2008  
Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Talawi Tahun 2008-2011  
UIN Sumatera Utara Pada Tahun 2011-2015

### **PRESTASI:**

Mengikuti semua Kegiatan Nasid Robbana juara 2 Tingkat Kecamatan  
Perlombaan Pentas Seni Antar Sekolah Juara 2  
Juara 2 Nasid Robbana se Fakultas Dakwah dan Komunikasi tahun 2012

## DOKUMENTASI



WAWANCARA PENELITIAN DENGAN INFORMAN SURIADI  
(PEMBINA I REMAJA MASJID NURUL AMAN)



WAWANCARA PENELITIAN DENGAN INFORMAN RUDI NAULI  
(PEMBINA II REMAJA MASJID NURUL AMAN)



WAWANCARA PENELITIAN DENGAN INFORMAN JOKO SUSANTO  
(BKM REMAJA MASJID NURUL AMAN)



WAWANCARA PENELITIAN DENGAN INFORMAN ABY HURAIRAH  
(KETUA REMAJA MASJID NURUL AMAN)



WAWANCARA PENELITIAN DENGAN INFORMAN AFRIZAL  
(WAKIL KETUA REMAJA MASJID NURUL AMAN)





